



PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN PEDAGOGIK GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN OTOMATISASI TATA KELOLA KEPEGAWAIAN DI SMK NEGERI 9 MANADO

Yulnike Manalip¹ Niny Makaliwe² Feine. R Tulung³

Yulnikemanalip@gmail.com

Program Studi: Pendidikan Ekonomi Fakultas: Ekonomi Universitas Negeri Manado

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian di Smk Negeri 9 Manado. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survey pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 38 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik kuisisioner atau angket dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis dengan metode analisis regresi linear ganda, analisis korelasi sederhana dan analisis ganda. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan : (1) Kompetensi profesional cukup berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian di SMK Negeri 9 Manado, sebesar 27,24% dengan jumlah $t_{hitung} > t_{tabel} = 43,0219 > 2,02809$. (2) Kompetensi Pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian di SMK Negeri 9 Manado, Sebesar 46,10% dengan jumlah $t_{hitung} > t_{tabel} = 75,5844 > 2,02809$. (3) Kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian di SMK Negeri 9 Manado, sebesar 50,26% dengan jumlah $f_{hitung} > f_{tabel} = 15,184 > 3,259$.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru, Motivasi Belajar Siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of teacher professional and pedagogical competence on student learning motivation in the subject of automation of personel governance at SMK Negeri 9 Manado. This research method uses a survey method with a quantitative approach with a sample of 38 people. The technique used in data collection is a questionnaire or questionnaire and documentation technique. The research results were analyzed using multiple linear regression analysis, simple correlation analysis and multiple correlation analysis. The results of this study show : (1) Professional Competence has a positive and significant effect on student motivation in the subject of automation of personnel governance at SMK Negeri 9 Mnado, amounting to 27,24% with the number tcount $> t_{tabel} = 43.0219 > 2.02809$. (2) Pedagogic competence has a postive and significant effect on student motivation in the subject of automation of personnel governance at SMK Negeri 9 Manado, amounting to 46,10% with the number tcount $> t_{tabel} = 75.5844 > 2.02809$. (3) The teacher's Professional and pedagogic Competencies have a positive effect on student learning motivation in the subject of personnel Management Automation at SMK Negeri 9 Manado, amounting to 50,26% with the number tcount $> t_{tabel} = 15.184 > 3.259$.

Keywords : Professional Competence, Teacher Pedagogic, Student Learning Motivation.



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia, dengan tuntutan dan berbagai petunjuk yang tepat disepanjang kehidupan melalui berbagai upaya yang langsung maupun tidak langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Proses pendidikan disekolah dioperasionalkan dalam bentuk pembelajaran, bimbingan dan latihan yang disebut proses belajar mengajar atau dapat disingkat dengan PBM. Pelaksanaan PBM disekolah akan baik jika faktor-faktor yang berkaitan dengan pembelajaran seperti peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana pendidikan saling mendukung.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. Sebab itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru. Guru memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, melalui kemampuan belajar, merancang program pembelajaran dan pengelolaan kelas sehingga peserta didik dapat belajar aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga bisa mencapai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 bab IV pasal 10 seorang guru dikatakan kompeten, apabila telah menguasai empat kompetensi dasar yaitu : Kompetensi Profesional, Pedagogik, Kepribadian, dan Sosial. Ke-empat kompetensi ini mutlak yang harus oleh semua guru, karena menjadi kompetensi standar dan menjadi mutu guru dalam bidang kompetensi, dalam penelitian ini penelitian hanya meneliti dua dari empat kompetensi tersebut yaitu : Kompetensi Profesional dan Pedagogik. Secara khusus kompetensi profesional menurut *Trianto* adalah kemampuan yang berkenan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan guru. *Irwantoro* (2016:3) menjelaskan bahwa pedagogik guru merupakan kompetensi intruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Menurut *Uno* (2016:23) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Indikator motivasi belajar ini mencakup faktor internal atau motivasi dari dalam diri dan eksternal atau motivasi dari luar sesuai dengan pendapat *uno* (2016:23) sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Surya dalam *Djumiran* (2009:3.4) menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara tepat. *Mulyasa* (2013:26) menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial dan spiritual yang secara sempurna membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Kompetensi pedagogik Adalah kemampuan seorang guru dalam mengolah proses pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

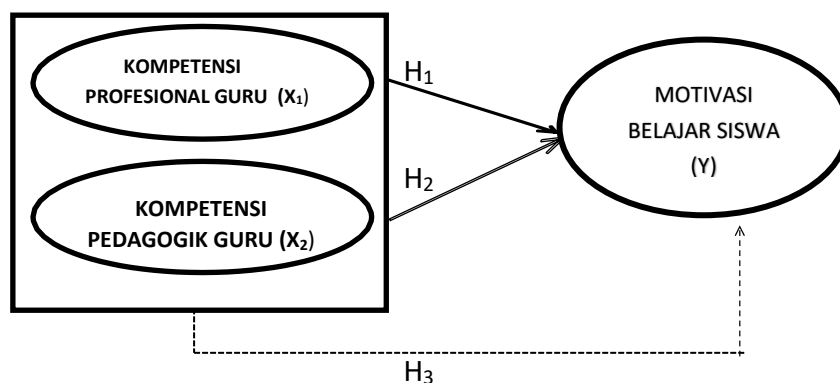
pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Irwantoro (2016:3) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi intruksional-edukatif *mengajar dan mendidik* yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Menurut *Trianto (2007:72)* kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Kerangka Berfikir

Kompetensi profesional guru berpengaruh dalam motivasi belajar siswa, begitu pun dengan kompetensi pedagogik guru karena saling berkaitan, bisa dilihat dari keberhasilan guru dalam mengorganisasikan kurikulum bidang studi yang sesuai, sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik serta diikuti dengan keterampilan guru dalam membimbing, mendidik, merancang dan juga mengolah pembelajaran dengan baik sehingga siswa tidak akan bosan dan akan merasa nyaman dalam pembelajaran. Terlebih khusus siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami pembelajaran dengan demikian motivasi belajar siswa akan terus meningkat.



Guru yang berhasil adalah guru yang memiliki kompetensi dalam menumbuhkan semangat serta motivasi belajar, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik karena Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mendapatkan energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Demikian juga dengan kompetensi guru sangatlah berpengaruh terhadap peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran, misalnya aktif dalam mengajukan pertanyaan, rajin mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak adanya keterlambatan dalam mengikuti pembelajaran.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian di SMK Negeri 9 Manado.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian di SMK Negeri 9 Manado.



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian di SMK Negeri 9 Manado.

HIPOTESIS

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang dinyatakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian di SMK Negeri 9 Manado.

H2 : Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian di SMK Negeri 9 Manado.

H3 : Terdapat pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian di SMK Negeri 9 Manado.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:11) pengertian metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relative, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis, maupun psikologis.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Menurut sugiyono (2010:117) bahwa populasi adalah wilayah yang telah di generalisasikan yang terdiri atas subjek atau objek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan otomatisasi tata kelola perkantoran di SMK Negeri 9 manado yang berjumlah 38 siswa.

Sampel

Menurut sugiyono (2010:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini populasi diambil dari jumlah keseluruhan siswa kela XII jurusan otomatisasi tata kelola perkantoran SMK Negeri 9 manado yang berjumlah 38 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden yang di anggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden suroyo (2009:168).

Teknik Pengujian Instrumen

1). Validitas

Menurut sudjana (2004:12) uji validitas instrument dalam penelitian ini di lakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah di rancang dalam bentuk kuisisioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya.

2). Rebialitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah masing-masing dari variabel bebas dengan terikat memiliki hubungan yang positif atau negatif.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan :

Uji T

Digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna dipergunakan, Uji T secara parsial dengan rumus :

$$T_{\text{Hitung}} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria terima hipotesis jika $t_{1-1/2a} < t < t_{1-1/2a}$

Dimana $t_{1-1/2a}$ didapat dan distribusi t dengan peluang $t_{1-1/2a}$ dan $dk = n-2$.

Dalam hal lainnya hipotesis ditolak.

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 statistik uji yang digunakan pada pengujian ini adalah uji F dengan rumus :

$$F = x = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Prosedur uji F adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatif lainnya :

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh x_1, x_2, x_3 terhadap Y

Ha : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh x_1, x_2, x_3 terhadap Y

1. Membuat keputusan uji f

Jika nilai $f >$ dari 4 maka Ho ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain hipotesis alternatif Ha diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersamaan dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada siswa kelas XII jurusan otomatisasi tata kelola perkantoran Di SMK Negeri 9 Manado pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian. Dan responden dalam penelitian ini berjumlah 38 siswa dan semua mengisi kuisioner yang peneliti bagikan. Pada pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji regresi linier berganda (Uji T dan Uji F). Namun sebelum dilakukan uji hipotesis maka dilakukan valid dan reliabel atau tidak. Setelah instrumen diuji cobakan maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji homogenitas. Setelah dilakukan uji asumsi klasik kemudian dilakukan uji korelasi dan determinasi. Apabila uji tersebut telah terpenuhi maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan uji t dan uji f.



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Pengujian Instrument Penelitian + Validitas

Tabel 3 1 Uji Validitas Intrumen Kompetensi Profesional Guru

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,365	0,320	Valid
2	0,399	0,320	Valid
3	0,452	0,320	Valid
4	0,401	0,320	Valid
5	0,420	0,320	Valid
6	0,336	0,320	Valid
7	0,391	0,320	Valid
8	0,347	0,320	Valid
9	0,379	0,320	Valid
10	0,338	0,320	Valid

Tabel diatas menjelaskan bahwa indikator-indikator dari variabel independen yaitu Kompetensi Profesional (X1) yang berjumlah 10 pertanyaan, diperoleh hasil bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid atau dapat diterima.

Tabel 3 5 Uji Validitas Intrumen Kompetensi Pedagogik Guru

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,470	0,320	Valid
2	0,332	0,320	Valid
3	0,473	0,320	Valid
4	0,339	0,320	Valid
5	0,383	0,320	Valid
6	0,501	0,320	Valid
7	0,460	0,320	Valid
8	0,376	0,320	Valid
9	0,483	0,320	Valid
10	344	0,320	Valid

Tabel diatas menjelaskan bahwa indikator-indikator dari variabel independen yaitu kompetensi pedagogik (X2) yang berjumlah 10 pertanyaan, diperoleh hasil bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid atau dapat diterima.



Tabel 3 2 Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa

No	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,470	0,320	Valid
2	0,332	0,320	Valid
3	0,473	0,320	Valid
4	0,339	0,320	Valid
5	0,383	0,320	Valid
6	0,501	0,320	Valid
7	0,460	0,320	Valid
8	0,376	0,320	Valid
9	0,483	0,320	Valid
10	0,344	0,320	Valid

Tabel diatas menjelaskan bahwa indikator-indikator dari variabel dependen yaitu Motivasi belajar siswa (Y) yang berjumlah 11 pertanyaan, diperoleh hasil bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid atau dapat diterima.

+Reliabilitas

Tabel 3 3 Uji Reliabilitas Kompetensi Profesional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,638	10

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa Instrumen Pada X1 (Kompetensi Profesional) dikatakan reliabel karna nilai cronbach alpa > dari 0,320.

Tabel 3 4 Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,612	10

Berdasarkan tabel diatas bahwa Instrumen pada Variabel X2 (Kompetensi Pedagogik) dikatakan reliabel karna nilai cronbach alpa > dari 0,320.

Tabel 3 5 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,604	11



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Berdasarkan tabel diatas bahwa Instrumen variabel Y (Motivasi Belajar siswa) dikatakan reliabel karna nilai cronbach alpa > dari 0,320.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Data

1. Kompetensi Profesional (X1)

Lhitung	Ltabel
0,1070	0,1421

2. Kompetensi Pedagogik (X2)

Lhitung	Ltabel
0,1045	0,1421

3. Motivasi Belajar Siswa (Y)

Lhitung	Ltabel
0,1045	0,1421

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, terdapat hasil perhitungan bahwa variabel X1, X2 dan Y berdistribusi normal karena Lhitung < Ltabel .

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 10 Hasil Uji Multikonelinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kompetensi Profesional	0,741	1,350
Kompetensi Pedagogik	0,741	1,350

*Dependent Variable: Motivasi Belajar siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari < 10 dan nilai tolerance lebih dari > 0,10. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami multikolinieritas dan memenuhi uji prasyarat uji asumsi klasik.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 4 9 Hasil Uji Heteroskedasitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,424	3,555		,682	,500
	Kompetensi Profesional	,008	,093	,016	,083	,934
	Kompetensi Pedagogik	-,023	,087	-,051	-,262	,795

*Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen dalam persamaan regresi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami heteroskedasitas dan memenuhi prasyarat uji asumsi klasik.

Uji Homogenitas

**Tabel 4 11 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kompetensi Profesional	,985	10	25	,481
Kompetensi Pedagogik	2,351	10	25	,040

Berdasarkan hasil output tabel diatas, variabel Kompetensi Profesional diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,481 menunjukkan variabel Kompetensi Profesional (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah homogen dan variabel Kompetensi Pedagogik diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,040 menunjukkan variabel Kompetensi Pedagogik (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah homogen.

Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama
Menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kompetensi profesional (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dengan nilai thitung > ttabel 43,0219 > 2,02809, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
2. Hipotesis Kedua
Menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kompetensi pedagogik (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) dengan nilai thitung > ttabel 75,584 > 2,02809, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima
3. Uji F
Pengujian F ini adalah pengujian Hipotesis Ketiga untuk menguji variabel independen (Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik) terhadap variabel Dependen (Motivasi Belajar) secara bersama-sama (simultan) dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha=5\%$.

Hubungan variabel kompetensi profesional (X1) dan kompetensi pedagogik (X2) secara simultan terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) tergolong cukup kuat. Kontribusi secara simultan $r^2 \times 100\% = 0,709^2 \times 100\% = 0,5026 = 50,26\%$ dan sisanya 49,74% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.14 Uji Signifikan atau Keberartian

ANOVA					
Sumber Varian	Dk	JK	RJK	F hitung	F tabel
Total	38	66940			
Regresi (b)	2	4062,370	203,118	15,184	3,259
Sisa	36	48,160	13,377		



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka signifikan, berarti koefisien regresi berarti (Bermakna) dengan hasil $F_{hitung} = 15,184$ sedangkan F_{tabel} untuk $dkk 1 : 36$ (pembilang = 1 : penyebut = 2) pada taraf signifikan 5% 3,259. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel Kompetensi Profesional (X_1) dan Kompetensi Pedagogik (X_2) secara simultan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMK Negeri 9 Manado Kelas XII jurusan otomatisasi tata kelola perkantoran, dengan banyaknya sampel yang telah mengisi kuisioner sebanyak 38 responden. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dimana terdapat pengaruh yang positif antar variabel baik Variabel Kompetensi Profesional (X_1) terhadap Motivasi Belajar siswa (Y), Kompetensi Pedagogik (X_2) terhadap Motivasi Belajar siswa (Y) dan Kompetensi Profesional (X_1), Kompetensi Pedagogik (X_2) terhadap Motivasi Belajar siswa (Y) dimana kompetensi profesional dan pedagogik guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Di SMK Negeri 9 Manado". Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

1. Terdapat pengaruh pada kompetensi profesional (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 27,24% dengan jumlah $t_{hitung} > t_{tabel} 43,0219 > 2,02809$.
2. Terdapat pengaruh pada kompetensi pedagogik (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 46,10% dengan jumlah $t_{hitung} > t_{tabel} 75,5844 > 2,02809$.
3. Terdapat pengaruh pada Kompetensi Profesional (X_1), Kompetensi pedagogik (X_2) berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap motivasi belajar siswa (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 50,26% dengan jumlah $t_{hitung} > t_{tabel} 15,184 > 3,259$.

Saran

1. Bagi Guru lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki khususnya kompetensi profesional dan pedagogik dalam memberikan motivasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Bagi orang tua diharapkan Orang tua hendaknya dapat terus dan lebih meningkatkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, baik dalam segi pemberian bimbingan, pemberian nasihat, pemberian dorongan, pemberian pengawasan, maupun perlengkapan fasilitas belajar anak. Selain itu orang tua hendaknya juga senantiasa memperhatikan dan mengembangkan sikap belajar anak kearah yang lebih baik, dengan selalu membina hubungan yang harmonis dengan anak.
3. Bagi siswa hendaknya dapat terus belajar dengan giat agar memperoleh prestasi yang memuaskan, disamping itu juga mematuhi nasihat orang tua, menurut jika dibimbing orang tua, dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya waktu fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua.



LITERACY JOURNAL PENDIDIKAN EKONOMI

DAFTAR PUSTAKA

- Djumiran, dkk. 2009. Profesi Keguruan. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Irwantoro, N & Suryana, Y. 2016. Kompetensi Pedagogik. Surabaya : Genta Group Production.
- Mulyasa. 2013. Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rifai, A & Anni, C. T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif. Kualitatif, dan R&D ke-20 Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Trianto, 2007. Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.